

Validitas Isi Instrumen Tes Uas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Rani Setiawaty¹, Tety Bekti Sulistyorini², Margono³, Laili Etika Rahmawati⁴

¹ Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

² Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³ Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*A310140096@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Evaluasi; soal; UAS;
KD; validitas isi.

Peran guru selain sebagai pendidik juga sebagai evaluator. Kegiatan evaluasi sangat menentukan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan pengukuran baik dengan tes dan non tes. Ada banyak tes salah satunya tes obyektif yang berupa soal pilihan ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas isi instrumen tes soal pilihan ganda UAS genap pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII tahun pelajaran 2015/2016. Kegiatan analisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa soal pada ulangan akhir semester genap mata pelajaran bahasa indonesia yang dianalisis berdasarkan kevalidan soal dengan melihat KD yang sesuai dengan soal ulangan tersebut ditemukan sebagian besar soal valid namun masih ada juga soal yang tidak valid dan KD tertentu tidak ditulis dalam soal. Sebanyak 39 butir soal sudah sesuai kompetensi dasar sehingga dapat dikatakan valid., sedangkan 6 butir soal belum sesuai dengan kompetensi dasar sehingga dapat dikatakan tidak valid. Selain itu, masih ada KD yang belum ditulis dalam instrumen tes soal UAS. KD yang belum ditulis yaitu 9.2, 10.2, 14.2, 15.1, 16.1, dan 16.2.

1. PENDAHULUAN

Tujuan nasional pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan mutu pendidikan yang berkualitas. Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru dan kurikulum. Guru memegang peran yang penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, sebab guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Sebaik apapun kurikulum yang digunakan selama guru tidak mampu melaksanakan perannya dengan baik maka hasilnya juga tidak akan maksimal.

Peran guru selain sebagai pendidik juga sebagai evaluator. Kegiatan evaluasi sangat menentukan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui ketercapaian kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan dan keefektifan metode yang digunakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan penilaian. Dalam penilaian pembelajaran guru dapat menggunakan pengukuran yang berupa teknik tes dan teknik non tes.

Teknik tes merupakan teknik yang sering digunakan oleh guru dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan

akhir semester. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didiknya [1]. Tes yang diberikan oleh guru dapat dalam bentuk tes subjektif dan tes objektif. “Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai [2]. Tes objektif dapat berupa tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*), dan tes isian (*completion test*).

Bentuk soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban (*option*) yang terdiri atas satu jawaban tepat dan jawaban pengecoh (*distractor*). Pokok soal dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tidak lengkap. Menurut Thorndike pilihan ganda *the multiple-choice item consists of two parts: the stem, which presents the problem, and the list of possible answer or options. In the standard form of the item, one of the options is the correct or best answer and the others are foils or distractor. The stem of the item may be presented either as a question or as an incomplete statement* [3]. Artinya, item pilihan ganda terdiri dari dua bagian: bagian yang menyajikan masalah, dan daftar kemungkinan jawaban atau opsi. Dalam bentuk standar item, salah satu pilihan adalah jawaban yang benar atau jawaban tepat dan yang lain jawaban salah (*distractor*). Bagian item dapat disajikan baik sebagai pertanyaan atau pernyataan tidak lengkap.

Bentuk pilihan ganda sering digunakan karena dianggap paling efektif dalam menentukan skor atau nilainya. Tes objektif pilihan ganda memiliki beberapa kebaikan yang tidak dimiliki tes jenis lainnya [4]. Kelebihan dari tes pilihan ganda tersebut, yaitu; (1) Tes objektif pilihan ganda bentuknya lebih representatif dalam hal mencakup dan mewakili materi pembelajaran; (2) Tes objektif pilihan ganda lebih memungkinkan bagi tester untuk bertindak lebih objektif, baik dalam mengoreksi lembar jawaban soal, menentukan bobot skor, maupun dalam menentukan nilai akhirnya; (3) Butir-butir soal jauh lebih mudah dianalisis, baik analisis dari segi tingkat kesukaran, dayapembeda,

maupun reliabilitasnya (4) Dari segi efisiensi waktu, mengoreksi tes objektif pilihan ganda jauh lebih cepat.

Tes yang baik adalah tes yang dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hasil belajar peserta didik, sehingga tes tersebut harus berkualitas. Tes yang berkualitas harus memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis [2]. Tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk melihat valid tidaknya soal pilihan ganda maka diperlukan analisis kualitas butir soal. Melalui analisis kualitas butir soal maka dapat diidentifikasi dan diketahui butir-butir soal manakah yang belum dan yang sudah sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar demi meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Senada dengan pendapat Nitko kegiatan menganalisis kualitas instrumen penilaian merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. [3]. Ada banyak kegiatan analisis kualitas instrumen penilaian salah satunya adalah validitas.

Validitas adalah penafsiran hasil skor tes, dan bukan alat tesnya sendiri [5]. Validitas berkaitan dengan kelayakan penafsiran penggunaan khusus skor hasil tes. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa hasil ukur dari pengukuran tersebut dapat mencerminkan secara tepat suatu keadaan yang sesungguhnya dari yang diukur. Terdapat berbagai macam jenis validitas, salah satunya validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang dilihat dari segi isi tes itu sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu: sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan. Validitas isi dapat juga disebut validitas rasional atau validitas logis. Hal ini karena pengujian validitas harus dilakukan secara rasional dan logis sehingga suatu tes hasil belajar dapat memiliki validitas yang sempurna.

Masalah pokok yang akan dijawab dalam penelitian ini yakni bagaimana pemaparan validitas isi instrumen tes pada soal ulangan akhir semester genap (UAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII pada kompetensi berbahasa dan bersastra. Adapun tujuan penelitian untuk memaparkan validitas isi soal ulangan akhir semester genap (UAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII pada kompetensi berbahasa dan bersastra yang meliputi kesesuaian soal dengan keterampilan kebahasaan (mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis) dengan SK dan Kd.

Suatu penelitian mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan untuk dijadikan titik tolak dalam melakukan interpretasi hasil penelitian "Uji Validitas Aspek Kompetensi Bersastra pada Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun Pelajaran 2012/ 2013 SMP Negeri Wilayah Ngawi Barat". Hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa soal ulangan akhir semester ganjil yang terdapat di SMP Negeri Wilayah Ngawi Barat sudah sesuai KD bersastra yang ada. Sehingga soal ulangan akhir semester ini sudah disesuaikan dengan KD bersastra pada SKKD BSNP SMP kelas VII [7].

Hubungan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati,dkk yaitu sama-sama melakukan uji validitas soal pada soal ulangan akhir. Perbedaannya adalah jika penelitian Rahmawati,dkk mendeskripsikan aspek bersastra pada soal UAS ganjil sedangkan penelitian ini mendeskripsikan kompetensi berbahasa dan bersastra pada soal UAS genap.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu uji validitas isi instrumen tes pada soal ulangan akhir semester genap (UAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII tahun ajaran 2015/2016. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan melukiskan secara nyata

fakta-fakta yang diteliti. Pendekatan ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi tentang apa yang diteliti di lapangan. Data penelitian ini berupa soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII tahun pelajaran 2015/2016. Kegiatan analisis menggunakan teknik analisis isi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal ulangan akhir semester terdiri dari kompetensi berbahasa dan bersastra dan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Soal Ulangan Akhir Semester Genap yang terdapat di SMP Negeri 2 Surakarta sebagian besar sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Namun, ada juga beberapa soal yang belum sesuai dengan kompetensi dasar.

3.1. Kompetensi berbahasa keterampilan Menyimak/ Mendengarkan

SK: 9. Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara.

KD:

- 9.1. Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/ narasumber yang disampaikan dalam wawancara.
- 9.2. Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara

Berdasarkan butir soal nomor 3 yang berisi simpulan kutipan teks berita yaitu "Simpulan kutipan teks tersebut adalah..." tidak valid dengan KD 9.1 yang seharusnya butir soal tersebut disajikan teks wawancara yang berisi percakapan antara pewawancara dan narasumber. Selain itu, KD 9.2 tidak disajikan dalam soal UAS genap.

3.2. Kompetensi berbahasa keterampilan Berbicara

SK:10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon.

KD:

- 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan

tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.

10.2. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

Berdasarkan butir soal nomor 8 yaitu "Pernyataan yang merupakan ringkasan riwayat hidup tokoh dalam kutipan teks tersebut adalah..." sudah sesuai dengan KD 10.1 karena menggambarkan identitas tokoh. Pada butir soal nomor 9 yaitu "Keistimewaan yang dimiliki tokoh tersebut adalah..." sudah sesuai dengan KD 10.1 karena menggambarkan keunggulan yang dimiliki tokoh. Jadi butir soal nomor 8 dan 9 dapat dikatakan valid. Sebaliknya, KD 10.2 tidak disajikan dalam soal UAS genap. Pada butir soal nomor 36 yaitu "Bidang apa yang sedang digeluti pada tokoh biografi di atas?" sesuai dengan KD 10.1 karena menanyakan profesi (menggambarkan identitas) yang digeluti tokoh bukan perilaku yang dapat diteladani tokoh. Selain itu juga butir soal nomor 37 yaitu "Berdasarkan kutipan biografi tokoh di atas hal apa yang menarik/ mengesankan dari kisah tersebut?" sesuai dengan KD 10.1 karena menggambarkan keunggulan yang dimiliki tokoh. Jadi butir soal nomor 36 dan 37 dapat dikatakan valid.

3.3. Kompetensi berbahasa keterampilan Membaca

SK: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

KD:

11.1. Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif

11.2. Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca

11.3. Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca

Berdasarkan butir soal nomor 6 yaitu "Tindakan yang dapat diteladani dari tokoh dalam kutipan teks tersebut adalah..." dan butir soal nomor 7 yaitu "Perilaku yang dapat diteladani dari tokoh kutipan teks tersebut adalah..." sudah sesuai dengan KD 11.1 karena

menggambarkan hal-hal yang diteladani tokoh dari buku biografi. Selain itu, butir soal nomor 38 yaitu "Sifat tokoh di pantas untuk diteladani karena..." dan butir soal nomor 39 yaitu "Manfaat yang diperoleh dengan meneladani tokoh di atas adalah..." sudah sesuai dengan KD 11.1. Jadi butir soal nomor 6, 7, 38, 39 dapat dikatakan valid.

Pada butir soal nomor 1, 2, 4, dan 5, sudah sesuai dengan KD 11.2 yang menggambarkan kalimat utama dalam teks sehingga dapat dikatakan valid. Pada butir soal nomor 24 yaitu "Pernyataan yang tidak sesuai dengan tabel di atas adalah...", butir soal nomor 25 "Pernyataan yang sesuai grafik tersebut adalah...", dan butir soal nomor 26 "Simpulan yang sesuai dengan grafik tersebut adalah..." sudah sesuai dengan KD 11.3 karena menggambarkan simpulan informasi dari tabel dan grafik. Jadi butir soal nomor 24, 25, dan 26 dapat dikatakan valid. Sebaliknya, butir soal nomor 40 yaitu "Informasi penting dalam paragraf di atas adalah..." dan butir soal nomor 42 yaitu "Pernyataan yang sesuai dengan bacaan adalah..." belum sesuai dengan KD yang ada. Pada butir soal tersebut disajikan kutipan teks paragraf dan pokok soal untuk mencari informasi yang sesuai dari kutipan teks tersebut. Jika butir soal nomor 40 dan 42 tersebut ditulis untuk mencapai KD 11.3 maka pokok soal seharusnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau bagan. Jadi butir soal nomor 40 dan 42 dikatakan tidak valid.

3.4. Kompetensi berbahasa keterampilan Menulis

SK: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.

KD:

12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung

12.2. Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun

Berdasarkan butir soal nomor 10 yaitu "Perubahan kalimat tersebut menjadi kalimat tidak langsung yang tepat adalah...", butir soal nomor 11 "Teks narasi berdasarkan dialog di

tersebut adalah...”, dan 13 ”Bentuk narasi dari teks wawancara tersebut yang tepat adalah...” sudah sesuai dengan KD 12.1 karena sudah menggambarkan perubahan dari teks wawancara menjadi teks narasi. Namun, ada satu butir soal yang tidak sesuai KD 12.1 yaitu butir nomor 12 yaitu ”Penulisan kalimat tak langsung yang tepat terdapat pada kalimat nomor...”. Pada butir soal tersebut tidak sesuai karena tidak disajikan dalam teks wawancara melainkan kalimat pernyataan langsung. Jadi berdasarkan KD 12.1 butir soal yang dikatakan valid yaitu butir soal nomor 10, 11, dan 13, sedangkan butir soal yang tidak valid terdapat pada nomor 12.

Pada butir soal nomor 14 yaitu ”Isi pesan singkat berdasarkan ilustrasi tersebut adalah...”, butir soal nomor 15 ”Isi pesan singkat berdasarkan ilustrasi tersebut adalah...”, dan butir soal nomor 16 ”Perbaiki unsur memo bernomor (4) di atas adalah...” sudah sesuai dengan KD 12.2 karena menggambarkan isi pesan singkat. Jadi berdasarkan KD 12 butir soal nomor 14, 15, dan 16 dapat dikatakan valid. Sebaliknya, butir soal nomor 41 yaitu ”Kalimat-kalimat di atas akan menjadi paragraf yang baik jika ditata dengan urutan...” tidak sesuai dengan KD yang ada. Butir tersebut disajikan dalam kutipan teks yang terdiri dari 4 kalimat yang belum tertata/ belum tersusun secara sistematis. Jika butir soal 41 ditulis untuk mencapai KD 12.1 maka seharusnya butir soal tersebut berisi teks wawancara. sehingga dapat dikatakan bahwa butir soal nomor 41 tidak valid.

3.5. Kompetensi sastra keterampilan Mendengarkan

SK: 13. Memahami pembacaan puisi

KD:

- 13.1. Menanggapi cara pembacaan puisi
- 13.2. Merefleksi isi puisi yang dibacakan

Berdasarkan butir soal nomor 27 yaitu ”Penjedaan puisi yang tepat adalah...”, 28 yaitu ”Ekspresi yang tepat jika puisi tersebut dibacakan adalah...”, dan 29 yaitu ”Nada yang tepat pada penggalan puisi di atas adalah...” sudah sesuai dengan KD 13.1 karena menggambarkan cara memberikan tanggapan dalam pembacaan puisi.

Jadi butir soal nomor 27, 28, dan 29 dapat dikatakan Valid.

Berdasarkan butir soal nomor 17 ”Citraan penglihatan pada puisi di atas terdapat pada baris bernomor...”, 18 ”Suasana yang terdapat dalam puisi di atas adalah...”, 19 ”Latar puisi di samping adalah...”, 20 ”Tema puisi di atas adalah...”, 21 ”Diksi yang tepat untuk melengkapi puisi di atas adalah...”, 22 ”Majas yang terdapat pada puisi di atas adalah...”, 23 ”Kutipan puisi yang memiliki rima paling baik adalah...”, sudah sesuai dengan KD 13.2 sehingga butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Selain itu, pada butir soal nomor 30 yaitu ”Suasana yang terdapat dalam puisi diatas adalah...” sesuai dengan KD 13.2 karena menggambarkan isi suasana dalam puisi yang dibaca. Sehingga butir soal nomor 30 dapat dikatakan Valid. Selain itu, butir soal nomor 43 yaitu ”Makna kata bercetak miring pada puisi di atas adalah...”, 44 yaitu ”Amanat yang sesuai dengan puisi adalah...” , dan 45 yaitu ”Maksud puisi di atas adalah...” sesuai dengan KD 13.2 karena sudah menggambarkan isi yang terkandung dalam puisi yang dibaca. Jadi butir soal 43, 44 dan 45 dapat dikatakan valid.

3.6. Kompetensi sastra keterampilan Berbicara

SK: 14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen.

KD:

- 14.1. Menanggapi cara pembacaan cerpen.
- 14.2. Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen (cerita pendek) dengan realitas sosial.

Berdasarkan butir soal nomor 35 yaitu ”Karakter tokoh Airin dari penggalan cerita tersebut adalah...” sudah sesuai dengan KD 14.1 karena sudah menggambarkan cara memberikan tanggapan terhadap cerita pendek melalui karakter tokoh. Jadi butir soal nomor 35 dikatakan valid. Sebaliknya, KD 14.2 tidak terdapat dalam soal pilhan ganda.

3.7. Kompetensi sastra keterampilan Membaca

SK: 15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak

KD:

- 15.1. Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi
- 15.2. Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan .

Berdasarkan KD 15.1 tidak terdapat dalam soal pilhan ganda. Pada butir soal nomor 31 yaitu “Realitas kehidupan berdasarkan penggalan cerita di atas adalah...” nomor 32 “Pesan yang terkandung dalam petikan cerita tersebut adalah...”, nomor 33 “Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita tersebut yang tepat adalah...” Sudah sesuai dengan KD 15.2 karena menggambarkan realitas kehidupan anak. Jadi butir soal nomor 31, 32, dan 33 dapat dikatakan valid. Sebaliknya butir soal nomor 34 berisi tentang hal-hal menarik. Jika hal-hal menarik dari cerita dogeng maka seharusnya disajikan di semester 1. Jadi butir soal nomor 34 tersebut tidak sesuai dengan KD 15.2 yang berisi menemukan realitas kehidupan, sehingga dikatakan tidak valid.

3.8. Kompetensi bersastra keterampilan Menulis

SK: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

KD:

- 16.1. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
- 16.2. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami

Berdasarkan KD 16.1 dan KD 16.2 tidak terdapat dalam soal pilhan ganda UAS mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Soal pada ulangan akhir semester genap mata pelajaran bahasa indonesia yang dianalisis berdasarkan kevalidan soal dengan melihat KD yang sesuai dengan soal ulangan tersebut ditemukan sebagian besar soal valid namun masih ada juga soal yang tidak valid dan KD tertentu tidak ditulis dalam soal.

Pada kompetensi berbahasa keterampilan mendengarkan butir soal yang tidak valid yaitu 3 dan KD 9.1 tidak ada. Kompetensi berbahasa keterampilan berbicara butir soal yang valid yaitu 8, 9, 36, dan 37 dan KD 10.2 tidak ditulis dalam soal. Kompetensi berbahasa keterampilan membaca butir soal yang valid yaitu 1,2, 4, 5, 6, 7, 24, 25, 26, 38, dan 39, sedangkan butir soal yang tidak valid yaitu 40 dan 42. Kompetensi berbahasa keterampilan menulis butir soal yang valid yaitu 10, 11, 13, 14, 15, dan 16, sedangkan butir soal yang tidak valid nomor 12 dan 41.

Pada kompetensi bersastra keterampilan mendengarkan butir soal yang valid yaitu 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 43, 44, dan 45. Kompetensi bersastra keterampilan berbicara butir soal yang valid yaitu 35 dan KD 14.2 tidak ditulis dalam soal. Kompetensi bersastra keterampilan membaca butir soal yang valid yaitu 31, 32, dan 33, sedangkan butir soal yang tidak valid yaitu 34 serta KD 15.1 tidak ditulis dalam soal. Kompetensi bersastra keterampilan menulis dengan KD 16.1 dan 16.2 tidak ditulis dalam soal UAS pilihan ganda mata pelajaran bahasa Indonesia semester 2.

UCAPAN TERIMAKASIH

- a. Pihak SMP N 2 Surakarta yang telah memberikan izin peminjaman soal dan jawaban ulangan akhir semester genap siswa kelas VII A.
- b. Drs. Siswa Ajar Santoso yang telah bersedia diwawancarai.
- c. Laili Etika Rahmawati, S. Pd., M. Pd yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan luaran penelitian ini.
- d. Bagmawa UMS yang telah memfasilitasi penelitian ini.
- e. Dikti yang telah mendanai penelitian ini.
- f. Pihak-pihak terkait yang telah berpartisipasi dalam penyusunan luaran penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

- [2] Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi2)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- [3] Otaya, Lian G. "Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes Klasik dengan Menggunakan Program Iteman". *Jurnal Lingua*. 2014; 02 (2):231-251.
- [4] Ivanty, Dian Wahyu Nur, Nonoh Siti Aminah, dan Elvin Yusliana Ekawati. "Penyusunan Instrumen Tes Tengah Semester Genap Fisika X SMA untuk Kelas X SMA". *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2013; 1(1):27-36.
- [5] Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2014.
- [6] Rahmawati, Laili Etika dan Widya Puteri Kusumawati. "Uji Validitas Aspek Kompetensi Bersastra pada Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun Pelajaran 2012/ 2013 SMP Negeri Wilayah Ngawi Barat". *Jurnal Varia Pendidikan*. 2013; 25 (01):34-41.

